

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan

*Teori agency* membahas hubungan antara pihak yang memberi kerja dengan pihak yang diberi pekerjaan. Pihak *principal* memberikan hak pada agen untuk menjalankan perusahaan milik agen, dengan investasi yang diberikan oleh *principal*. *Principal* mengharapkan ada keuntungan yang didapatkan dari menginvestasikan dananya ke perusahaan agen. Agen dituntut untuk berkinerja dengan baik, agar mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan investor tersebut.

Konsep *agency* ini menyediakan dorongan terhadap agen untuk melakukan pengungkapan wajib maupun sukarela terhadap informasi keuangan kepada *principal*. *Teori agency* menegaskan bahwa pengungkapan dapat mengurangi biaya agen dalam hubungan antara pemegang saham yang menyediakan dana, dan manajemen yang membuat keputusan operasional (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), biaya agensi terdiri dari biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi aktivitas agen (*monitoring cost*), biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk memberikan jaminan bahwa segala tindakan agen tidak akan merugikan prinsipal (*bonding cost*), dan penurunan tingkat kekayaan (*wealth*) prinsipal maupun agen setelah adanya *agency relationship*

(*residual loss*). Untuk mengurangi biaya agensi, manajer dapat melakukan pengungkapan sukarela. Pengungkapan mengenai *intellectual capital* yang biasa dianggap sebagai *hidden value* perusahaan tidak hanya mengacu pada aspek teknis, tetapi lebih mengidentifikasi pemicu utama bagi kinerja perusahaan di masa datang (Arifah, 2011). Oleh karenanya pengungkapan informasi tentang *intellectual capital* memainkan peran penting dalam mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan *intellectual capital* yang lebih besar dapat mengurangi ketidakpastian pada investor. Oleh karena itu, pengungkapan merupakan mekanisme untuk mengontrol kinerja manajer. Sebagai konsekuensinya, manajer didorong untuk mengungkap informasi sukarela seperti pengungkapan *intellectual capital*.

## 2. *Teori Stakeholders*

Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdersnya* (Ghozali dan Chariri, 2007). *Stakeholders* perusahaan terdiri dari pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Menurut teori ini perusahaan diharapkan melakukan aktivitas-aktivitas yang diharapkan *stakeholders* dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada mereka (Purnomosidhi, 2006). *Stakeholders* memiliki hak untuk diberikan informasi tentang bagaimana aktivitas-aktivitas

perusahaan mempengaruhi mereka meskipun informasi tersebut tidak mereka gunakan, atau tidak memainkan peranan yang signifikan dalam perusahaan (Purnomosidhi, 2006).

Pentingnya pengaruh *stakeholders* bagi reputasi perusahaan serta untuk mendapatkan keunggulan komparatif, perusahaan tentu akan mencoba untuk mengelola hubungan dengan *stakeholders* melalui penyediaan informasi, biasanya dalam bentuk pengungkapan sukarela di dalam laporan tahunan. Selain itu, akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual dan informasi lainnya, melebihi dari yang diharuskan (*mandatory*) oleh badan yang berwenang (Purnomosidhi, 2006). Pengungkapan sukarela dalam bentuk pelaporan modal intelektual dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan sarana bagi perusahaan untuk mengelola hubungan yang harmonis dengan *stakeholdersnya*. Selain itu, melalui pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat memberikan *image* yang positif bagi perusahaan.

### **1. Definisi *Intellectual capital***

Bukh, Nielsen, Gormsen dan Mouritsen (2005) mendefinisikan *Intellectual capital* sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi yang dapat digunakan untuk membantu menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif

peusahaan. Modal intelektual adalah pengetahuan dan aset tidak berwujud lainnya yang menghasilkan atau menciptakan baik nilai saat ini maupun nilai di masa depan (Viedma, 2007 dalam Lina, 2013).

Dari definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital* merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan dimasa depan bagi perusahaan. Woodcook dan Whiting (2009) menjabarkan dan menjelaskan tiga komponen utama *Intellectual capital* yaitu modal internal, modal eksternal, dan modal manusia. Sedangkan menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa definisi-definisi *intellectual capital* dikelompokkan menjadi tiga komponen utama yaitu *human capital, structural capital, dan customer capital*.

Meskipun mengalami peningkatan akan pentingnya dalam perekonomian, *intellectual capital* merupakan konsep yang rumit dan sulit untuk didefinisikan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai definisi yang terdapat pada literatur. Secara luas Striunova (2009) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai intelektual atau pengetahuan yang menjadi sumber daya di dalam suatu organisasi.

## **2. *Intellectual capital Disclosure (ICD)***

Menurut Bruggen, Vergauwen dan Dao (2009) alasan perusahaan mengungkapkan modal intelektual yaitu mengurangi tingkat asimetri informasi. Pengungkapan modal intelektual dapat meningkatkan nilai relevansi laporan keuangan. Peningkatan nilai relevansi laporan keuangan

dapat mencegah perusahaan pada kondisi sebagai berikut: a. Kegagalan dalam menyampaikan informasi secara relevan sehingga mengakibatkan kemerosotan posisi keuangan perusahaan dan dapat menghilangkan daya saing jangka panjang. b. Investor sulit menilai secara akurat nilai perusahaan untuk alokasi sumber daya dengan menggunakan laporan keuangan yang tidak melaporkan modal intelektual. c. Manajer sulit untuk menentukan relevansi aset tidak berwujud yang diperlukan untuk operasi perusahaan.

### **3. Pengungkapan *Intellectual capital***

Perusahaan-perusahaan melakukan pengungkapan *intellectual capital* karena berbagai alasan. Menurut Widjanarko (2006) lima alasan perusahaan-perusahaan melaporkan *intellectual capital* yaitu sebagai berikut: (1) Pelaporan *intellectual capital* dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan *intellectual capital* suatu organisasi untuk mendapatkan *competitive advantage*; (2) Pelaporan *intellectual capital* dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi; (3) Pelaporan *intellectual capital* dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi; (4) Menggunakan pelaporan *intellectual capital* nonfinancial dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai dengan keempat,

merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan *intellectual capital*; (5) Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

Indeks pengungkapan *intellectual capital* menyimpulkan pengungkapan perusahaan pada 6 area, yaitu karyawan, pelanggan, teknologi informasi, pemrosesan, pengembangan riset dan laporan strategis. Untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat pengungkapan, maka dapat digunakan *disclosure index*. Item dalam indeks pengungkapan *intellectual capital* yang berjumlah 78 item dikembangkan oleh Bukh, Nielsen dan Mouritsen (2005) dalam Ulum (2009:189).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual capital***

#### **a. Ukuran Perusahaan**

Sudamarji dan Sularto (2007) dalam Lina (2013) mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, yaitu dengan menilai total aset, nilai penjualan, atau nilai kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih dituntut oleh pihak eksternal karena lebih menjadi sorotan dalam pasar modal untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci termasuk mengenai modal intelektual dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil.

Perusahaan-perusahaan besar melakukan beberapa proses kegiatan, dan biasanya memiliki beberapa unit bisnis dengan faktor kesuksesan yang berbeda sehingga dapat menciptakan potensi jangka panjang yang berbeda antara unit satu dengan lainnya. Ini berarti bahwa lebih banyak informasi perusahaan yang perlu diungkapkan kepada para *stakeholder*.

Ukuran (*size*) perusahaan berkaitan dengan pengungkapan yang dilakukan dalam rangka penawaran umum (*go public*). Menurut Fitriyani (2001) secara umum perusahaan besar mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil karena menyangkut berbagai hal yaitu perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil dan pengungkapan informasi yang lebih banyak akan mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan besar menghadapi biaya politis yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil dan merupakan perusahaan yang banyak disorot oleh publik secara umum. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya untuk menjadikan akuntabilitas.

#### **b. Kepemilikan Saham**

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan sebagian besar saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh struktur kepemilikan tertentu. Konsentrasi kepemilikan terjadi sebagai akibat adanya dominasi atas kepemilikan saham perusahaan oleh struktur

kepemilikan tertentu. Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan asing, dan sebagainya.

Kepemilikan saham yang besar oleh pemegang saham pasti akan berdampak pada power voting yang dimiliki pemegang saham tersebut (Nugroho, 2012). Dengan demikian, pemegang saham akan memiliki peran dan kuasa dalam mempengaruhi operasi perusahaan.

#### **c. Umur Perusahaan**

Umur perusahaan diperkirakan mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* karena perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Sari (2011) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih memahami kebutuhan penggunanya dan memiliki informasi yang detail mengenai perusahaan yang dapat di publikasikan kepada pihak-pihak di luar manajemen yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hal ini berarti Perusahaan yang telah lama berdiri atau perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan serta memiliki publikasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang Masih baru (Lang, 1993).

#### **d. Leverage**

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* merupakan alat yang

digunakan untuk mengukur ketergantungan penggunaan dana dari kreditur untuk membiayai aset perusahaan. Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap total ekuitas pemegang saham. Rasio *leverage* memberikan gambaran tentang struktur modal dalam suatu perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang.

Teori Keagenan dapat dihubungkan dengan *leverage*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menimbulkan biaya keagenan yang lebih tinggi. Hal ini karena adanya potensi transfer kekayaan dari *debt-holders* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan dengan tingkat ketergantungan pada hutang yang sangat tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Untuk mengurangi biaya keagenan serta asimetri informasi antara perusahaan dengan kreditur, pengungkapan sukarela modal intelektual dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan.

**e. Tipe Auditor**

Menurut Azizkhani (dalam Ferreira, Branco dan Moreira 2012), banyak penelitian yang menunjukkan KAP yang berafiliasi dengan KAP Asing menyediakan secara realtif kualitas hasil audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Asing. Kantor akuntan yang berafiliasi dengan KAP Asing tentu dengan independensi yang mereka miliki akan berusaha untuk mempertahankan reputasinya melalui pengungkapan laporan

keuangan secara lebih lengkap untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pengguna informasi lainnya, termasuk pengungkapan modal intelektual.

KAP yang berafiliasi dengan KAP Big four yaitu: 1) Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Pricewaterhouse Coopers), 2) Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte Touche Tohmatsu), 3) Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young), dan 4) Siddharta & Widjaja (KPMG).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Kepemilikan Saham ( $X_2$ ), Umur Perusahaan ( $X_3$ ), *Leverage* ( $X_4$ ), dan Tipe Auditor ( $X_5$ ) terhadap Pengungkapan *Intellectual capital* ( $Y$ )” ini menggunakan beberapa inkonsistensi dari riset terdahulu yang dilakukan oleh :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
1.	Ashari dan Putra (2016)	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Komisaris Independen terhadap pengungkapan modal Intelektual	Variabel Independen : -Umur Perusahaan -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas - <i>Leverage</i> -komisaris independen  Variabel Dependen : Modal Intelektual	-Profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual  -Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.	Aprisa (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor, dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	Variabel Independen : -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas -Tipe Auditor -Tipe Industri  Variabel Dependen : Modal Intelektual	-Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> ,  -Tipe Auditor, Tipe industri berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>intellectual capital</i> ,  -Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>intellectual capital</i> ,
3.	Saifudin dan Niesmawati (2017)	Determinasi <i>Intellectual capital Disclosure</i> Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : -Ukuran Perusahaan - <i>Leverage</i> - Profitabilitas -Umur Perusahaan -komisaris independen -Konsentrasi Kepemilikan  Variabel Dependen : <i>Intellectual capital</i>	- <i>Leverage</i> dan Profitabilitas, Berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Intellectual capital</i>  -Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen dan Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Intellectual capital</i>
4.	Kumala dan Sari (2016)	Pengaruh <i>Ownership Retention</i> , <i>Leverage</i> , Tipe Auditor, Jenis Industri terhadap pengungkapan <i>Intellectual capital</i>	Variabel Independen : - <i>Ownership Retention</i> - <i>Leverage</i> -Tipe Auditor -jenis industri  Variabel Dependen : <i>Intellectual capital</i>	- <i>Ownwrship Retention</i> , <i>Leverage</i> , Tipe Auditor, Jenis Industri Berpengaruh positif signifikan Terhadap Pengungkapan <i>Inrellectual Capital</i>

5.	Oktavianti dan Wahidahwati (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan <i>Intellectual capital</i>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Umur Perusahaan</li> <li>-Ukuran perusahaan</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>-profitabilitas</li> <li>-komisaris independen</li> <li>- Konsentrasi Kepemilikan</li> </ul> <p>Variabel Dependen : <i>Intellectual capital</i></p>	<p>-Ukuran Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Pengungkapan <i>intellectual capital</i>.</p> <p>-Umur Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i></p> <p>-<i>Leverage</i> Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Pengungkapan <i>Intellectual capital</i></p>
6.	Juliandra dan Susanto (2015)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Umur Listing terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Ukuran Perusahaan</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>-Profitabilitas</li> <li>-Umur Listing</li> </ul> <p>Variabel Dependen : Modal Intelektual</p>	<p>-Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Profitabilitas, Umur Listing berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual</p>
7.	Ferreira (2012)	Factors influencing <i>intellectual capital</i> disclosure by Portugese companies	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Ukuran Perusahaan</li> <li>-Tipe Auditor</li> <li>-<i>Leverage</i></li> <li>-Profitabilitas</li> <li>-Konsentrasi kepemilikan</li> <li>-Tingkat modal intelektual</li> </ul> <p>Variabel Dependen : <i>Intellectual capital</i></p>	<p>-Ukuran perusahaan dan tipe auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i></p> <p>-<i>leverage</i>, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, dan tingkat modal intelektual tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i></p>

8.	Lina (2013)	Faktor-faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual	Variabel Independen : -Kinerja perusahaan -Umur perusahaan -Ukuran Perusahaan -Tingkat Pertumbuhan Perusahaan  Variabel Dependen : Modal Intelektual	-Umur perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>intellectual capital</i> . -Kinerja, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>intellectual capital</i> .
9.	Setianto dan Purwanto (2014)	Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual	Variabel Independen : Konsentrasi Kepemilikan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Tipe Auditor, Tingkat modal intelektual, listing status dan Afiliasi industri	Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>intellectual capital</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>intellectual capital</i> . Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>intellectual capital</i> .
10	Budiyawati (2009)	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	Variabel Independen : Umur, <i>leverage</i> , Ukuran, Tipe Auditor	Umur perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>intellectual capital</i> . Ukuran dan Tipe Auditor berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>intellectual capital</i> .

### C. Kerangka Pemikiran

Perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang besar.

Dengan demikian, untuk mengurangi biaya keagenan perusahaan tentu

akan berinisiatif melakukan pengungkapan sukarela secara lebih luas, termasuk pengungkapan *intellectual capital*. Oleh karena itu, Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Alasan yang mendasarinya adalah yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan. Penelitian White, Lee dan Tower (2007), menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital*.

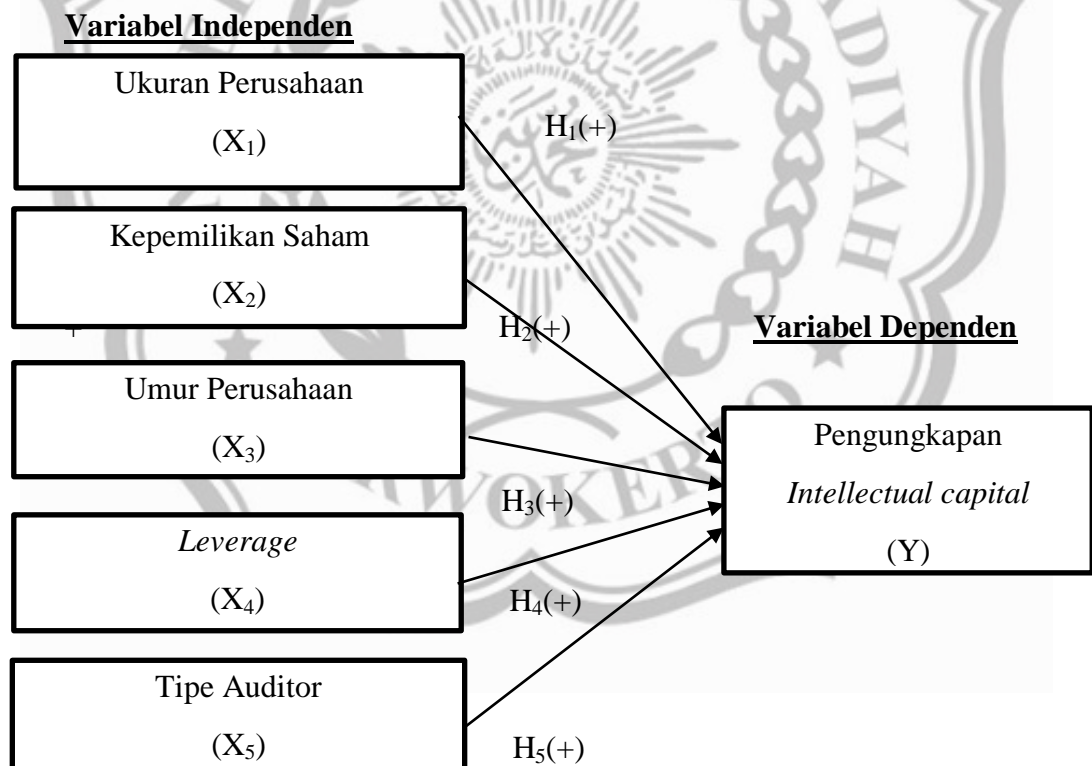
Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi juga mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang *intellectual capital* secara lebih luas. Hal ini karena semakin tinggi *leverage* maka biaya keagenan yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Kondisi tersebut memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang *intellectual capital* secara lebih luas guna mengurangi biaya keagenan

Konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Riset sampai saat ini berkontribusi pada kepemilikan saham yang merupakan suatu factor penentu dari pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan di Australia . Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajer perusahaan yang tingkat kepemilikannya terhadap perusahaan

tersebut tinggi, maka kemungkinan untuk melakukan diskresi terhadap sumber daya perusahaan akan berkurang. Masalah agensi dapat memburuk apabila persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit .

Pada penelitian ini pengungkapan *intellectual capital* digunakan sebagai variable dependen yang menjadi pusat perhatian penelitian. Pengungkapan *intellectual capital* dapat memberikan informasi yang dibutuhkan *stakeholder* sehingga proses pembentukan nilai perusahaan bisa berjalan dengan baik.

**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**



#### D. Hipotesis

Atas dasar kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## Perumusan Hipotesis

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual capital*

Ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan bertambahnya aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan seiring dengan perkembangan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, biaya keagenan bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah modal eksternalnya (Jensen dan Meckling, 1976).

Sementara penggunaan modal eksternal pada perusahaan besar cenderung semakin besar. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency theory* mendapatkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital*. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin banyak aktivitas dan makin tinggi tingkat pengungkapan karena tingginya tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan melakukan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih luas, asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi, maka biaya keagenan, perusahaan yang lebih besar tentu akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan *intellectual capital* secara lebih luas (Prabowo, 2014). Penelitian White, Lee dan Tower (2007) menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian Aprisa (2016), Oktavianti dan wahidahwati (2014), Juliandra dan susanto (2015), Ferreira (2012), Lina (2013) serta Setianto dan Purwanto (2014), menunjukkan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Intellectual capital***

## **2. Pengaruh Kepemilikan Saham terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital***

Teori Agensi telah menjadi landasan pemikiran dalam menjelaskan konsentrasi kepemilikan saham karena dengan semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas, maka akan mendorong agen untuk meningkatkan praktik pengungkapan modal intelektualnya Li, Pike dan Haniffa (2008) dalam Oktavianti (2014). Penelitian Li , Pike dan Haniffa (2008) serta Kumala dan Sari (2016) menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan Saham dengan pengungkapan *intellectual capital*. Terdapat pengaruh yang positif antara kepemilikan saham terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Dari uraian di atas maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Intellectual capital***

### 3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Intellectual capital*

Umur perusahaan diperkirakan menjadi faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan modal intelektual. Umur perusahaan merefleksikan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dalam kompetisi bisnis yang ada. Perusahaan yang dapat bertahan dalam kompetisi bisnis cukup lama, menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat dengan baik mengelola kekayaan yang dimiliki. Kemampuan pengelolaan kekayaan yang dimiliki terletak pada modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hasil dari pengelolaan kekayaan yang dimiliki dengan baik dapat membuat perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif dan bertahan dalam kompetisi bisnis yang ada.

Kemampuan pengelolaan kekayaan yang baik, yang berujung pada eksistensi perusahaan di kompetisi bisnis, menunjukkan keberhasilan perusahaan. Atas keberhasilan tersebut perusahaan ingin mengungkapkan *intellectual capital* yang dimilikinya, yang dianggap sebagai faktor internal perusahaan yang membuat perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dalam kompetisi bisnis. Pada penelitian Juliandra dan Susanto (2015) dan Lina (2013) umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan**

***Intellectual capital***

#### **4. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Intellectual capital***

Tingkat *leverage* yang tinggi menyatakan biaya keagenan tinggi oleh karena itu, perusahaan lebih memerhatikan untuk melakukan pengungkapan untuk mengurangi keadaan tersebut. Teori keagenan dapat menjelaskan hubungan positif antara *leverage* dan pengungkapan *intellectual capital*. Terdapat potensi transfer kekayaan dari *debt-holders* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi sehingga menimbulkan biaya keagenan yang tinggi (Jensen dan Meckling, 1976).

Jensen dan Meckling (1976) menambahkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi juga akan mendapat perhatian dari kreditur untuk memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian hutang. Untuk mengurangi biaya keagenan serta asimetri informasi antara manajer dengan kreditur maka perusahaan akan melakukan pengungkapan secara lebih luas termasuk pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* perusahaan maka pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan semakin banyak.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual*

*capital* Juliandra dan Susanto, (2015), Saifudin dan Niesmawati (2017), Kumala dan Sari (2016), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengungkapan *Intellectual capital***

#### **5. Pengaruh Tipe Auditor terhadap Pengungkapan *Intellectual capital***

Menggunakan auditor yang berkualitas tentunya akan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang akan dipublikasikan sehingga tepat dalam pengambilan keputusan. Auditor yang berkualitas menjadi sinyal sebagai sarana dalam menilai kualitas IPO. Big four auditors merupakan jenis auditor yang memiliki reputasi baik sehingga biasanya akan melakukan pengungkapan yang lebih reliabel dan terpercaya yang akan berdampak pada penurunan asimetri yang biasanya terjadi.

Penelitian Aprisa (2016), Kumala dan Sari (2016) dan Ferreira (2012) menunjukkan tipe auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Perusahaan dengan Big Four auditors mengungkapkan lebih banyak informasi *intellectual capital* dibandingkan perusahaan non-Big Four auditors. Hipotesis kelima adalah:

**H<sub>5</sub>: Tipe auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Intellectual capital***